



Hubungan Lingkungan Kerja dan Stres Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri

Dwi Ayu Nurafifah¹, Zufra Inayah²

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Received: 14 April 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 23 Mei 2023

Abstract

The tasks assigned to the teacher raise potentials that can disrupt the teaching and learning process. Infrastructure supporting the implementation of teaching and learning is inadequate and the number of teacher human resources that is not proportional to the number of students can cause work stress, especially with deadlines that interfere with teacher performance. The average prevalence of work stress is 9.8% of the total cases of work stress in Indonesia. Research Objectives: To analyze the relationship between the work environment and work-related stress and the performance of state elementary school teachers in the District of Cerme. Method: This research is included in Analytical Observational which uses a Cross Sectional time approach. The research sample was taken using the Cluster Random Sampling technique with a total sample of 157 respondents. The analysis technique of this research uses the Spearman Correlation Test. Results: There is a significant relationship between work environment variables and teacher performance with a significance value (2-tailed) $p = 0.000$ and a correlation coefficient of 0.640. The relationship between work stress and performance variables in teachers results in a significance value (2-tailed) $p = 0.000$ and a correlation coefficient of -0.572. Conclusion: Based on the analysis of research data, the results show that there is a relationship between work environment variables and work stress with teacher performance. Efforts are needed to unify goals and have the same perception of increased performance.

Keywords: Work Environment, Work Stress, Teacher Performance.

(*) Corresponding Author: dwiayunurafifah02@gmail.com¹, zufra@umg.ac.id²,

How to Cite: Nurafifah D.A., & Inayah Z. (2023). Hubungan Lingkungan Kerja dan Stres Kerja dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8072982>

PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sengaja oleh siapapun dan dimanapun, dimana proses pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh yang sangat positif dari adanya peran pendidikan. Guru bagian terpenting pada sistem pendidikan terutama dalam lingkungan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Nur & Mannuhung, 2022), mengartikan secara khusus guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang peran utamanya mengajar, membimbing, melatih peserta didik sejak pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar bahkan menengah. Karakter seorang guru berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang cerdas, berwawasan intelektual serta moral.

Tugas - tugas yang dibebankan kepada Guru dapat menyebabkan rasa lelah bahkan timbulnya rasa stres kerja. Menurut Mangkunegara (2017) dalam (Mustyani 2022) stres kerja memiliki arti adanya tekanan yang dirasakan oleh pegawai dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Prevalensi rata - rata stres kerja yaitu 9,8% dari total kasus stres kerja di Indonesia. Stres kerja guru dapat disebabkan oleh hasil tugas yang diberikan dan lingkungan kerja yang kurang



baik. Jika stres kerja tidak segera diatasi, maka ada konsekuensi yang dapat mempengaruhi efektivitas dan produktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut Mangkunegara (2017) mengartikan kinerja sebagai hasil kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilaksanakan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Proses dalam melakukan aktivitas pekerjaan tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari lingkungan kerjanya oleh karena itu, lingkungan kerja terbagi menjadi dua kategori antara lain lingkungan kerja berupa fisik dan non-fisik. Suasana lingkungan kerja berupa fisik dan non-fisik sangat mendukung maka efisiensi dan produktivitas kerja dapat terlaksana dengan baik, begitu juga sebaliknya ketika lingkungan kerja non-fisik dalam keadaan kurang kondusif maka efisiensi dan produktivitas kerja pun bisa kurang maksimal.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya penelitian menurut Jalil, 2019 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh beban akibat kerja dengan kinerja pada guru sebesar 30,9%, stres akibat kerja dengan kinerja pada guru sebesar 34,1% serta lingkungan di sekitar tempat kerja sebesar 29,5% terhadap kinerja pada guru. Hasil perhitungan t-hitung variabel beban akibat kerja adalah $-2,316 > t\text{-tabel } -1,675$, maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak yang memiliki artian variabel beban akibat kerja sangat mempengaruhi kinerja pada guru. Hasil perhitungan t-hitung pada stres akibat kerja adalah $2,587 > t\text{-tabel } 1,675$, maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak yang memiliki artian stres akibat kerja memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pada guru, sedangkan perhitungan t-hitung pada lingkungan di sekitar tempat kerja ialah $2,205 > t\text{-tabel } 1,675$, maka H_0 dalam penelitian tersebut ditolak yang memiliki artian variabel lingkungan di sekitar tempat kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja pada Guru. Kesimpulan penelitian ialah beban akibat kerja, stres akibat kerja dan lingkungan di sekitar tempat kerja saling mempengaruhi terhadap kinerja pada guru di MAN 2 Kota Palu.

Penelitian lain menurut Luma, 2016 hasil dari penelitian tersebut memberikan penjelasan lingkungan di sekitar tempat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap stres yang diakibatkan oleh pekerjaan sebesar $-0,667$ yang memiliki artian hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, karena ketika lingkungan di sekitar tempat kerja mengalami peningkatan maka stres yang diakibatkan oleh pekerjaan yang dilakukan guru juga menurun begitu juga sebaliknya.

Hasil identifikasi awal pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme diketahui bahwa beberapa lingkungan sekolah berada dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan potensi yang mengganggu dalam proses belajar mengajar dan sarana penunjang untuk aktivitas belajar mengajar yang kurang memadai menimbulkan rasa stres kerja karena tugas yang semakin menumpuk dan mendekati deadline yang pada akhirnya bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Salah satu contoh dimana di Sekolah Dasar Negeri terdapat jumlah Guru dan peserta didik yang kurang ideal, dimana Guru disekolah tersebut berjumlah 5 dan peserta didik berjumlah 166. Menurut Pasal 2 Ayat 2 Poin 5 keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, setiap sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki 1 guru

diperuntukkan 32 siswa dan 6 guru diperuntukkan setiap satuan pendidikan serta 4 guru yang diperuntukkan setiap satuan pendidikan di daerah khusus.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya peneliti dapat memberikan perumusan masalah sebagai berikut 1) Apakah terdapat hubungan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Cerme?; 2) Apakah terdapat hubungan stres kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Cerme?. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah proses pencarian data berupa angka untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *Observasional Analitik*. *Observasional Analitik* adalah penyelidikan atau survei yang menjelaskan suatu keadaan dan situasi pada permasalahan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis terkait hubungan lingkungan di sekitar tempat kerja dan stres akibat kerja terhadap kinerja pada guru Sekolah Dasar Negeri untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan memakai desain studi *cross-sectional*, karena variabel dependen dan independen diamati dan dikumpulkan pada waktu yang berlangsung secara bersamaan (stimultan) dan hanya dilakukan satu kali.

Sumber data penelitian ialah siapa saja yang bisa memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah data yang dikumpulkan peneliti tujuannya untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti dan dikumpulkan langsung dari sumber dan objek yang dijadikan tempat penelitian, sedangkan sumber data sekunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan informasi penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan kuesioner dan dokumentasi. Data primer ialah data yang dapat menginformasikan secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut langsung dari tempat dilakukannya objek penelitian. Metode pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari tiga bagian diantaranya ialah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menganalisis dari tiap variabel yang dianalisis. Analisis univariat biasa disebut dengan deskriptif atau statistik deskriptif yang memiliki tujuan untuk penggambaran dari apa yang diteliti dan menjadi dasar analisis di tahap analisis data. Analisis bivariat ialah analisis data yang dipergunakan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel yang akan diteliti. Untuk melakukan analisis bivariat, uji yang digunakan dalam analisis yaitu *Uji Korelasi Spearman*. *Uji Korelasi Spearman* dipergunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel yang berskala data ordinal dan bebas dengan distribusi data tidak normal.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebaran informasi tentang data lingkungan di sekitar tempat kerja pada guru aktif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme, dimana hasil distribusi data menunjukkan bahwa dari 157 Guru yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah dasar negeri Kecamatan Cerme menunjukkan bahwa sebagian besar 63,7% Guru yang memiliki kondisi lingkungan kerja yang cukup. Hasil distribusi data menunjukkan bahwa dari 157 Guru yang terlibat aktif dalam aktivitas belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme menunjukkan bahwa sebagian besar 49,0% Guru yang memiliki kondisi stres kerja sedang dan sebagian besar 49,0% Guru memiliki kondisi kinerja pada guru sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru menggunakan *Uji Korelasi Spearman* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme Tahun 2022

Variabel	Kinerja Guru						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Lingkungan Kerja								
Kurang	5	38,5	1	1,3	3	4,4	9	5,7
Cukup	6	46,2	76	98,7	18	26,9	100	63,7
Baik	2	15,3	0	0	46	68,7	48	30,6
Jumlah	13	100	77	100	67	100	157	100
<i>P value</i>	0,000							
Spearman's rho	0,640							

Berdasarkan hasil analisis hubungan lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru menunjukkan keadaan lingkungan di sekitar tempat kerja kurang sebagian besar terjadi pada Guru yang memiliki kinerja yang rendah dengan persentase 38,5% dibandingkan dengan kondisi lingkungan kerja yang cukup dengan persentase sebesar 1,3%. Lingkungan kerja yang cukup sebagian besar terjadi pada Guru yang memiliki kinerja sedang dengan persentase 98,7% dibandingkan dengan kondisi lingkungan kerja yang kurang dengan persentase sebesar 46,2%. Lingkungan kerja dengan tingkatan baik sebagian besar terjadi pada Guru yang memiliki kinerja tinggi 68,7% dibandingkan dengan kondisi lingkungan kerja yang cukup dengan persentase sebesar 0,00%. Hasil dari uji korelasi spearman diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 serta nilai korelasi sebesar 0,640 memiliki arti adanya hubungan lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru. Angka koefisien hasil uji ini bernilai positif yang memiliki arti semakin baik lingkungan di sekitar tempat kerja pada guru maka kinerja pada guru akan meningkat, sehingga hubungan pada variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru bersifat searah, dan kekuatan hubungannya kuat.

Sedangkan hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cerme dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme Tahun 2022

Variabel	Kinerja Guru						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Lingkungan Kerja								
Kurang	1	7,7	8	10,4	45	67,2	54	34,4
Cukup	5	38,5	54	70,1	18	26,9	77	49,0
Baik	7	53,8	15	19,5	4	5,9	26	16,6
Jumlah	13	100	77	100	67	100	157	100
<i>P value</i>	0,000							
Spearman's rho	-0,572							

Berdasarkan hasil analisis hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru menunjukkan kondisi stres akibat kerja berada pada posisi rendah dialami oleh sebagian besar Guru dengan persentase 67,2% yang mengalami kinerja tinggi dibandingkan dengan kondisi stres kerja pada posisi rendah dengan persentase sebesar 7,7%. Kondisi stres kerja pada posisi sedang dialami oleh sebagian besar dengan persentase 70,1% Guru yang mengalami kinerja sedang dibandingkan dengan kondisi stres kerja pada posisi tinggi dengan persentase sebesar 26,9%. Kondisi stres kerja pada posisi tinggi dialami oleh sebagian besar dengan persentase 53,8% Guru yang mengalami kinerja rendah dibandingkan dengan kondisi stres kerja pada posisi tinggi dengan persentase sebesar 5,9%. Hasil dari uji korelasi spearman diketahui *p-value* sebesar 0,000 serta nilai korelasi sebesar -0,572 artinya ada hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru. Angka koefisien dari hasil uji ini bernilai negatif, artinya ketika stres akibat kerja guru meningkat maka kinerja pada guru menurun, sehingga hubungan variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru berbanding terbalik dan memiliki kekuatan hubungan yang sedang.

Hasil analisis distribusi terdapat 100 Guru atau sekitar (63,7%) yang artinya bahwa lingkungan kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme ini lebih banyak pada tingkatan cukup. Hasil distribusi lingkungan kerja di Sekolah Dasar Kecamatan Cerme ini jika diurutkan terdiri dari cukup, baik, dan kurang. Kondisi lingkungan kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme sudah tergolong memiliki kondisi yang cukup mulai dari sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, metode dalam pelaksanaan pembelajaran, aturan – aturan kerja baik seorang maupun kelompok. Hasil distribusi ini diperkuat oleh teori dari Astuti & Mulyadin (2022) faktor lingkungan kerja fisik ialah tempat kerja karyawan dalam melaksanakan semua aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan, sedangkan faktor lingkungan di sekitar tempat kerja berupa non-fisik ialah kemungkinan yang memiliki hubungan dengan kerja, termasuk hubungan dengan atasan dan rekan dalam melakukan aktivitas kerja. Teori lain yang memperkuat faktor lingkungan yaitu teori dari (Fachrezi & Khair, 2020) dimana teori ini menjelaskan lingkungan di sekitar tempat kerja ialah tempat melakukan

tugas kerja, metode dalam melakukan aktivitas pekerjaan serta aturan kerja, baik individu maupun kelompok. Keadaan lingkungan kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme sesuai dengan teori yang dikemukakan terkait kondisi lingkungan di sekitar tempat kerja berupa fisik dan non-fisik, meskipun pemanfaatan sarana serta prasarana yang sudah tersedia kurang optimal.

Hasil analisis distribusi terdapat 77 Guru atau sekitar (49,0%), yang berarti artinya bahwa stres akibat kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme ini lebih banyak ada pada tingkatan stres sedang. Kondisi stres akibat kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme tergolong memiliki kondisi stres kerja sedang, dimana stres kerja ini bisa terjadi akibat adanya beban tugas pada Guru dan faktor dari lingkungan di sekitar tempat kerja. Hasil distribusi ini diperkuat oleh teori dari Wijayanti (2022) faktor stres akibat kerja terbagi menjadi tiga faktor antara lain faktor lingkungan, organisasi dan interpersonal. Teori lain yang memperkuat faktor stres akibat kerja yaitu teori dari Afandi (2018) dalam (Novianti, 2022) stres akibat kerja terdiri dari faktor tuntutan dalam penyelesaian tugas, tuntutan dalam penyesuaian peran, tuntutan dengan interpersonal, struktur dalam organisasi serta kepemimpinan dalam organisasi. Kondisi stres kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme yang ditunjukkan dari hasil pengisian kuesioner, beberapa guru mengatakan bahwa stres akibat kerja dipengaruhi oleh tuntutan yang diakibatkan pekerjaan, tuntutan akibat peran, tuntutan pada interpersonal dan struktur dalam organisasi yang dapat mempengaruhi keluarga dan aktivitas selama proses pembelajaran.

Hasil analisis distribusi terdapat 77 Guru atau sekitar (49,0%) yang artinya bahwa kinerja pada guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme lebih banyak pada tingkatan sedang. Hasil distribusi kinerja pada guru di Sekolah Dasar Kecamatan Cerme ini jika diurutkan terdiri dari sedang, tinggi, dan rendah. Kondisi kinerja pada guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme tergolong memiliki kondisi yang sedang dimana guru pada Sekolah Dasar Negeri ini tetap bersikap profesional dalam melaksanakan dan menyelesaikan semua pekerjaannya, sikap keprofesionalannya itu ditunjukkan dengan membuat rencana pembelajaran, saling berkoordinasi dengan sesama rekan kerja. Hasil distribusi ini diperkuat oleh teori dari Ondi dan Aris dalam W. A. Pratiwi (2021) faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam kinerja pada guru terbagi menjadi delapan faktor yang terdiri dari kepribadian dan dedikasi dalam aktivitas pembelajaran, pengembangan yang dilakukan untuk profesi, keterampilan dalam proses mengajar, sistem dalam berkomunikasi, hubungan yang baik dengan masyarakat dan suasana sekolah. Teori lain untuk memperkuat indikator kinerja Guru yaitu teori dari Elismatuti (2017) dimana Indikator kinerja guru terbagi menjadi beberapa antara lain kemampuan dalam menyusun RPP, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, mengelola hubungan yang baik dengan interpersonal, mengevaluasi, melakukan pengayaan dan remedial. Kinerja guru telah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan karena mayoritas guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme mempunyai sikap profesional saat melaksanakan proses belajar mengajar, menjaga hubungan dengan masyarakat, mengedepankan kedisiplinan dan selalu menjaga komunikasi.

Hasil analisis mendapatkan nilai korelasi 0,640, memiliki artian hubungan penelitian kuat dan nilai signifikansi (2- tailed) $p = 0,000$, lebih kecil dari yang

ditentukan $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru, berarti H_1 diterima H_0 ditolak. Penelitian ini memiliki persepsi yang sama dengan penelitian (A. D. Pratiwi, 2015) penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan pada lingkungan di sekitar tempat kerja dan kinerja pada guru. Pada penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,752, nilai signifikansi (2-tailed) $p=0,000$, ada hubungan lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru. Penelitian memiliki hubungan searah, sehingga peningkatan variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dapat meningkatkan kinerja pada guru. Hasil data diperoleh dari penelitian bahwa lingkungan kerja yang berhubungan dengan kinerja Guru meliputi dari beberapa indikator seperti kebersihan ruangan, sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, kondisi yang nyaman di lingkungan sekolah, komunikasi antar sesama rekan kerja, komunikasi antar siswa di lingkungan sekolah. Sarana, prasarana dan lingkungan di sekitar tempat kerja yang kondusif juga dapat meningkatkan kinerja pada guru, oleh karena itu semua tugas dapat terselesaikan dengan batas waktu yang sudah ditentukan, hal tersebut diperkuat oleh teori terkait lingkungan di sekitar tempat kerja berupa fisik dari Sedamaryanti (2017) ada beberapa indikator lingkungan di sekitar tempat kerja berupa fisik antara lain pencahayaan, kebisingan, warna serta fasilitas. Lingkungan di sekitar tempat kerja berupa non-fisik mengacu pada teori Sihalohe & Siregar (2019) yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, hubungan manajemen dan karyawan, kerjasama antar karyawan, oleh karena itu semakin terjaga kondisi lingkungan kerja maka kinerja guru semakin meningkat dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Hasil dari analisis mendapatkan nilai korelasi -0,572 yang memiliki arti kekuatan hubungannya sedang dan nilai signifikansi (2- tailed) $p = 0,000$, lebih kecil dari yang ditentukan $< 0,05$, maka terdapat hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru, yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak. Penelitian tersebut sama dengan penelitian (Pamungkas, 2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan stres akibat kerja dan kinerja pada guru. Penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,338, nilai signifikansi (2-tailed) $p = 0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru, yang berarti adanya hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru. Penelitian menunjukkan arah hubungannya berlawanan oleh karena itu jika variabel stres kerja meningkat kinerja pada guru akan menurun. Hasil data yang diperoleh dari penelitian bahwa stres akibat kerja memiliki hubungan dengan kinerja pada guru meliputi dari beberapa indikator seperti pengaruh beban pekerjaan yang harus diselesaikan serta kondisi di lingkungan pekerjaan, dengan berbagai macam kewajiban yang harus diselesaikan maka tidak menutup kemungkinan jika Guru memiliki perasaan stres. Stres kerja yang dialami ini akan berdampak negatif yang akan menurunkan performa Guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh teori dari (Novianti, 2022) yang menyatakan faktor yang menjadi penyebab terjadinya stres akibat kerja meliputi tuntutan dalam penyelesaian tugas, tuntutan dalam penyesuaian peran, tuntutan dengan interpersonal, struktur dalam organisasi serta kepemimpinan dalam organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang dijelaskan, terdapat hubungan variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dan variabel stres akibat kerja dengan variabel kinerja pada guru, sehingga kesimpulan sebagai berikut 1) Lingkungan di sekitar tempat kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme sebagian besar pada kondisi yang cukup dengan persentase sebesar 63,7%. 2) Stres akibat kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme sebagian besar pada kondisi stres sedang dengan persentase sebesar 49,0%. 3) Kinerja pada guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cerme sebagian besar pada kondisi kinerja yang sedang dengan persentase sebesar 49,0%. 4) Adanya hubungan variabel lingkungan di sekitar tempat kerja dengan variabel kinerja pada guru sehingga H1 diterima dalam artian ada hubungan antara lingkungan di sekitar tempat kerja dengan kinerja pada guru. 5) Terdapat hubungan variabel stres akibat kerja dengan variabel kinerja pada guru sehingga H1 diterima dalam artian ada hubungan stres akibat kerja dengan kinerja pada guru.

Disarankan supaya guru memiliki cara agar bisa membangun kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran secara optimal. Meningkatkan upaya untuk menyamakan persepsi sehingga meningkatkan kinerja dan tercipta suasana kerja yang nyaman dan semua tanggung jawab dapat diselesaikan dengan baik, sehingga diperlukan upaya untuk menyatukan tujuan dan memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana meningkatkan kinerja.

REFERENSI

- Elismatuti, F., Rohiat, & Turdjai. (2017). *Hubungan Motivasi Dan Iklim Kerja Dengan Kinerja Guru Smp*. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/arti cle/view/3251/1683>
- Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu*. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen.
- Jalil, A. (2019). *Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu*. Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah
- Luma, M. (2016). *Hubungan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Guru di SDN Se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*
- Mustyani, N. M., Sudja, I. N., & Puspitawati, N. M. D. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bumda Desa Adat Kutuh*. Jurnal Emas
- Novianti, R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Self Assesment Kinerja Karyawan Melalui Work From Home [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]*.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). *Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pada UPT SMA Negeri Luwu Utara*. Jurnal Andi Djemma
- Pamungkas, A. C. (2015). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Super Setia Sagita Medan*. Jurnal Ilmiah SocioSecretum, <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socio/article/view/413/406>
- Wijayanti, R. N. (2022). *Hubungan Antara Work - Family Conflict Dengan Stres Kerja Pada Guru Wanita Di Sekolah Al - Fath Cirendeu*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta